

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga komoditas bahan pokok dan barang penting

lainnya :

| Komoditas | April 2024 (rata-rata) | Mei 2024 (rata-rata) | Prosentase Kenaikan /Penurunan harga di bulan Mei 2024 (%) | Juni 2024 (rata-rata) | Prosentase Kenaikan /Penurunan harga dibulan Juni 2024 (%) |
|---------------------------------------|------------------------|----------------------|--|-----------------------|--|
| Beras Medium (kg) | 15.000,- | 15.000,- | 0 % | 15.000,- | 0 % |
| Beras Premium (kg) | 17.000,- | 17.000,- | 0 % | 17.000,- | 0 % |
| Daging Ayam Ras (kg) | 45.000,- | 45.000,- | 0 % | 43.000,- | -1 % |
| Telur Ayam Ras (kg) | 35.000,- | 35.000,- | 0 % | 33.000,- | -1 % |
| Bawang Merah (kg) | 35.000,- | 35.000,- | 0 % | 35.000,- | 0 % |
| Bawang Putih (kg) | 40.000,- | 40.000,- | 0 % | 40.000,- | 0 % |
| Cabai Merah besar (kg) | 50.000,- | 50.000,- | 0 % | 50.000,- | 0 % |
| Cabai Rawit (kg) | 80.000,- | 60.000,- | -25 % | 60.000,- | 0 % |
| Cabai Merah keriting (kg) | 45.000,- | 45.000,- | 0 % | 45.000,- | 0 % |
| Minyak Goreng curah (liter) | 16.000,- | 16.000,- | 0 % | 16.000,- | 0 % |
| Minyak Goreng kemasan premium (liter) | 22.000,- | 22.000,- | 0 % | 22.000,- | 0 % |

| | | | | | |
|--|-----------|-----------|-----|-----------|-----|
| Gula Pasir curah (kg) | 18.000,- | 18.000,- | 0 % | 18.000,- | 0 % |
| Gula Pasir Kemasan (kg) | 21.000,- | 21.000,- | 0 % | 21.000,- | 0 % |
| Daging Sapi (kg) | 160.000,- | 160.000,- | 0 % | 160.000,- | 0 % |
| Tepung Terigu Curah (kg) | 10.000,- | 10.000,- | 0 % | 10.000,- | 0 % |
| Tepung Terigu Kemasan (kg) | 14.000,- | 14.000,- | 0 % | 14.000,- | 0 % |
| Udang sedang (kg) | 60.000,- | 60.000,- | 0 % | 60.000,- | 0 % |
| Ikan Kembung (kg) | 45.000,- | 45.000,- | 0 % | 45.000,- | 0 % |
| Mi Instan (bungkus) | 3.000,- | 3.000,- | 0 % | 3.000,- | 0 % |
| Tempe (kepeng) | 5.000,- | 5.000,- | 0 % | 5.000,- | 0 % |
| Tahu (isi 5) | 5.000,- | 5.000,- | 0 % | 5.000,- | 0 % |
| Pisang Ambon/Pisang Lokal (sisir) | 17.000,- | 17.000,- | 0 % | 17.000,- | 0 % |
| Susu Bubuk perduk (Dancow Vanila 400-500 gram) | 54.400,- | 54.400,- | 0 % | 54.400,- | 0 % |
| Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gram) | 42.900,- | 42.900,- | 0 % | 42.900,- | 0 % |
| Jeruk Lokal (kg) | 18.000,- | 18.000,- | 0 % | 18.000,- | 0 % |

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan menyeluruh/Umum:

1. Beberapa komoditi penting masih tergantung dari luar daerah seperti ayam dari

Banjarmasin, PPU dan Balikpapan, kemudian telur berasal dari Kalsel, Balikpapan, Sulawesi dan Surabaya.

2. Letak geografis Kabupaten Paser terdiri antar wilayah sehingga membutuhkan tambahan biaya transportasi.
3. Untuk komoditi stok cabe, bawang, telur, daging dsbnya yang tidak termasuk olahan pabrik tidak ada pembukuan yang jelas antara pengadaan dan penyaluran setiap bulannya dari para distributor dan pedagang, sehingga angka tersebut hanya perkiraan saja dengan melihat secara langsung dan wawancara secara acak kepada distributor.
4. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
5. Jalur distribusi Bapok dan Bapokting untuk Kab. Paser sangat tergantung pada Pelabuhan Balikpapan dan kelancaran transportasi dari Kal-Sel sehingga membuat jalur distribusi menjadi panjang dan untuk harga barang di Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis menyesuaikan harga dan stock bapok dan bapokting dari PPU sedangkan kecamatan Muara Komam dan Kec. Batu Kajang dan Kec. Muara Samu tergantung pada pasokan dari Provinsi Kal-Sel, karena jarak dari ibukota Kabupaten lebih jauh dari pada perbatasan, sehingga data mengenai Stock dari distribusi tidak selalu valid.
6. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
7. Harga LPG 3 Kg bersubsidi masih dikeluhkan masyarakat mengenai harganya yang diatas harga HET yang ditetapkan oleh Pemerintah.
8. Margin harga LPG untuk Subsidi dan Non Subsidi cukup tinggi sehingga membuat banyak yang beralih ke LPG 3 Kg bersubsidi terutama di daerah perkotaan
9. Harga yang tinggi ditingkat Pasar membuat konsumen kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi harga rendah membuat produksi harus gulung tikar karena besarnya biaya operasional.
10. Harga Pasar yang tidak dapat terdeteksi dari awal sehingga menyulitkan dalam usaha menstabilkan harga.

Permasalahan kenaikan/Penurunan harga komoditas:

1. Komoditas Beras, sejak awal April s.d. akhir Juni 2024 masih bertahan di harga cukup tinggi, dengan rata-rata Rp. 15.000,-/kg (medium) dan rata-rata Rp. 17.000,-/kg (premium), Penyebab kenaikan harga dipicu oleh: tingginya harga gabah di tingkat petani lokal maupun daerah pemasok sebagai akibat dari biaya produksi tinggi/mahalnya harga pupuk dan sulit untuk mendapatkannya, Penurunan produksi padi lokal maupun daerah pemasok akibat karena belum memasuki tahapan panen raya sebagai akibat perubahan iklim/siklus cuaca El Nino sehingga gagal panen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya.
2. Komoditas daging ayam ras, sejak awal April s.d. akhir Mei 2024 masih bertahan di harga cukup tinggi, dengan rata-rata Rp. 45.000,-/kg. Penyebab kenaikan: Kenaikan harga ayam ditingkat peternak akibat tingginya biaya produksi yang dipicu oleh tingginya harga pakan/mahal, meningkatnya permintaan konsumen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya. Di bulan Juni mengalami penurunan harga, rata-rata Rp. 43.000,-/kg dipicu oleh peningkatan pasokan, penurunan harga pakan ternak dan hasil budidaya lokal.
3. Komoditas cabe rawit, sepanjang bulan April mengalami kenaikan harga rata-rata yaitu Rp. 80.000,-/kg, bulan Mei harga rata-rata Rp. 60.000,-/kg, bulan Juni harga rata-rata Rp. 60.000,-/kg. Penyebab kenaikan harga di bulan April: berkurangnya hasil panen lokal karena perubahan cuaca, berkurangnya pasokan dari luar daerah akibat penurunan hasil

panen, biaya pemeliharaan tinggi/ mahalnya harga pupuk, permintaan konsumen tinggi, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya. Pada bulan Mei dan Juni mengalami penurunan harga karena peningkatan pasokan dari luar daerah, hasil panen lokal.

4. Komoditas cabe merah besar, sejak awal April s.d. akhir Juni 2024 masih bertahan diharga normal sedang, dengan rata-rata Rp. 50.000,-/kg dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil dan stabilnya permintaan konsumen.
5. Komoditas bawang merah, sejak awal April s.d. akhir Juni 2024 masih bertahan diharga normal sedang, dengan rata-rata Rp. 35.000,-/kg dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil, hasil panen lokal dan stabilnya permintaan konsumen.
6. Komoditas bawang putih, sejak awal April s.d. akhir Juni 2024 masih bertahan diharga normal sedang, dengan rata-rata Rp. 40.000,-/kg dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil dan stabilnya permintaan konsumen.
7. Komoditas Telur ayam ras, sejak awal April s.d. akhir Mei 2024 masih bertahan diharga cukup tinggi, dengan rata-rata Rp. 35.000,-/kg. Penyebab kenaikan: mahalnya harga pakan, meningkatnya permintaan konsumen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya dan panjangnya jalur distribusi. Di bulan Juni mengalami penurunan harga, rata-rata Rp. 33.000,-/kg dipicu oleh peningkatan pasokan, penurunan harga pakan ternak dan hasil budidaya lokal.
8. Komoditas hasil pertanian dari luar daerah seperti wortel impor, Kentang, bawang brey, kol pada bulan April s.d. Juni tetap di harga normal tinggi, Penyebab kenaikan harga dipicu oleh kenaikan biaya transportasi/ongkos angkut pasokan serta rantai distribusi yang cukup panjang.
9. Harga rata-rata komoditas Ikan Kembung pada bulan April s.d. Juni masih tetap di harga normal sedang rata-rata Rp. 45.000,-/kg. Penyebab mahalnya harga dipicu oleh sedikitnya hasil tangkapan nelayan dan tingginya permintaan/digemari oleh masyarakat banyak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari Sisi Hulu

1. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikukultura

- Keberlanjutan Pengembangan Padi Rawa seluas 5.000 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Buah-buahan di 9 Kecamatan
- Keberlanjutan Pengembangan Tanaman Cabai seluas 8 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Tanaman Bawang Merah seluas 13 Ha

2. Dinas Perkebunan dan Peternakan

- Keberlanjutan produksi daging siap olah sesuai sertifikat MUI
- Keberlanjutan memperkuat fasilitasi pemasukan ternak yang memenuhi syarat
- Keberlanjutan pematangan lahan untuk pembangunan check point ternak di kecamatan muara komam
- Keberlanjutan pengawasan peredaran pangan asal hewandi 10 kecamatan
- Keberlanjutan penjaminan keamanan pangan asal hewan
- Keberlanjutan pembangunan kandang ayam potong closehouse 8 unit (2 unit desa Pulau rantau, 2 unit desa klempang sari, 2 unit desa Padang jaya, 2 unit desa selerong) dengan kapasitas kandang masing-masing 7500-8000 ekor
- Keberlanjutan pembangunan kandang ayam petelur 3 unit dan 1 unit kandang ayam

potong di UPTD pembibitan ternak petangis

- Keberlanjutan pengadaan ternak sapi 45 ekor
- Keberlanjutan pengadaan itik 700 ekor
- Keberlanjutan pengadaan ayam buras 3050ekor
- Keberlanjutan pengadaan ayam petelur 13000 ekor
- Keberlanjutan pengadaan DOC ayam buras super 2000 ekor
- Keberlanjutan pengadaan DOC ayam broiler 56000 ekor

3. Dinas Perikanan

- Keberlanjutan pengembangan sarana budidaya ikan air Tawar
- Keberlanjutan bantuan sarana pengolahan hasil perikanan
- Keberlanjutan bantuan sarana pemasaran Produk Ikan
- Keberlanjutan pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan

4. Dinas Ketahanan Pangan

- Keberlanjutan Pengembangan Kawasan Buah dan Sayur
- Keberlanjutan pemberian bantuan paket dapur dan kebun B2SA di seluruh desa Kabupaten Paser (139 desa).
- Keberlanjutan pengembangan industri pangan lokal

5. Dinas Perindagkop dan UMKM

- Keberlanjutan pembangunan dan rehabilitasi pasar berkelanjutan (di 9 desa)
- Keberlanjutan memperluas pendirian Pertashop di setiap desa

6. PUPR

- Keberlanjutan peningkatan/perbaikan akses transportasi wilayah pedesaan

Dari Sisi Hilir

1. Melaksanakan Rakor Inflasi Mingguan
2. Melaksanakan Rapat Teknis Inflasi bulanan
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM dll.
4. Melaksanakan Kerjasama dengan para distributor/ daerah lain untuk memenuhi pasokan Komoditas Pangan dan Barang Penting (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan, Perumda Prima Jaya Taka).
5. Melaksanakan Pemantauan harga Komoditas Pangan Pokok dan Barang Penting pada pasar rakyat di 10 Kecamatan Kabupaten Paser (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan)
6. Melaksanakan Pemantauan stock Komoditas Pangan Pokok dan Barang Penting pada pelaku usaha dan distributor barang di 10 Kecamatan Kabupaten Paser (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan)
7. Melaksanakan Monitoring Ketersediaan dan keamanan lalu lintas angkutan barang untuk distribusi Bapokting (Dishub).
8. Melaksanakan monitoring pengiriman distribusi pasokan bahan pokok dan barang penting (Dishub).
9. Melaksanakan survey harga barang di Pasar dan Distributor (TPID, Dishub,

Perindagkop, Ketapang).

10. Melaksanakan kerja sama dengan BI untuk bantuan ongkos angkut pangan pokok kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah pada daerah yang mengalami gejolak harga dan pasokan untuk komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dan lain-lain. (TPID)
 11. Melaksanakan Operasi Pasar LPG 3 kg bersubsidi sesuai permintaan kepala Desa dan Lurah.
 12. Aktif memberi himbauan kepada para pedagang dan distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.
 13. Memberi Imbauan pada pangkalan-pangkalan LPG 3 Kg bersubsidi bahwa untuk penjualan LPG 3 kg bersubsidi harus sesuai HET yaitu Rp. 22.000/tabung.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak positif dari pelaksanaan kebijakan:

1. Hasil pertanian lokal sayur dan buah sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
 2. Produksi panen lokal beras sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
 3. Produksi panen lokal jagung sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
 4. Upaya peningkatan hasil perikanan laut dan tawar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga harga dipasaran setabil dan inflasi terjaga.
 5. Pasokan kebutuhan sembilan bahan pokok dan barang penting dari luar daerah terjaga dan stabil.
 6. Keterjangkauan harga bahan pokok dan barang penting lainnya dipasaran setabil, sehingga inflasi terkendali.
 7. Tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
 8. Kelancaran distribusi dapat terkendali.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2. Melakukan monitoring rutin secara langsung ke pasar dan distributor dalam rangka memantau perkembangan harga dan stok.
3. Melaksanakan Sidak menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan (HKBN) dan apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruh perkembangan harga dan Stok kebutuhan Pokok dan barang strategis lainnya.
4. Melakukan pemantauan ke lapangan atas ketersediaan Bahan pokok dan Bapokting.
5. Membuat laporan bulanan secara berkala oleh Disperindagkop dan UKM, mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
6. Melaksakan Evaluasi atas Laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
7. Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara berkala, maupun secara insidentil apabila terjadi gejolak harga.
8. Melaksanakan Koordinasi dengan dinas / lembaga terkait termasuk dengan distributor

dan pedagang besar dapat tetap terjalin dengan baik agar iklim perekonomian di Kab. Paser semakin kondusif.

9. Melakukan pertemuan secara berkala dengan instansi terkait dan distribusi dalam rangka untuk tetap menjaga kestabilan stok dan harga hingga tidak terjadi gejolak di masyarakat.
10. Melaksanakan sidak apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruh perkembangan harga dan stok kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya.
11. Memberikan masukan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk bisa mengurangi ketergantungan akan kebutuhan pada pasar.
12. Mengisi Laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
13. Membuat dan mengirim laporan Harian, bulanan dan Triwulanan secara berkala.
14. Penanganan komoditi difokuskan pada komoditi sembako dan barang strategis lainnya seperti (beras, gula pasir, garam, minyak goreng, bawang, cabai, telur ayam, daging sapi, dan ayam boiler).
15. Koordinasi secara rutin dengan instansi/dinas terkait dan asosiasi komoditi dalam rangka:
Perencanaan kebutuhan komoditi terutama bahan pokok dan barang strategis lainnya.
16. Pengaturan pasokan dan distribusi.
c. Pengamatan Stok dan harga.
17. Pemerintah tetap menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melakukan hal-hal sebagai berikut :
Tidak menyebarkan berita bohong (hoax) , yang berakibat menimbulkan kepanikan di masyarakat dan akhirnya terjadi panic buying yakni membeli bahan pokok secara berlebihan.
b. Para Pedagang/Distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.